

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka Peneliti memutuskan untuk memilih strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausalitas. Menurut Sugiyono (2016) hubungan kausal bersifat sebab – akibat. Strategi asosiatif memiliki tujuan agar dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh penerapan sistem elektronik perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam kewajiban pajaknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Chandrarin (2016) data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka – angka yang berasal dari perhitungan masing – masing atribut pengukuran variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari hasil jawaban pertanyaan angket (kuesioner) yang telah diisi oleh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua, yaitu sebanyak 227.269 orang. Wajib pajak orang pribadi sebagai populasi penelitian didasari oleh kesadaran wajib pajak orang pribadi yang masih kurang patuh dengan kewajiban perpajakannya.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari inti populasi (Kuncoro, 2016). Sampel dari penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Menurut Sugiyono (2016) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500, pada penelitian yang menggunakan analisis *multivariate* (korelasi atau regresi ganda), jumlah anggota sampel minimal 10 dari jumlah variabel yang diteliti. Sedangkan, penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi keseluruhan

e = Persentase 10%

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Cakung Dua, terdapat sebanyak 227.269 Wajib Pajak Orang Pribadi yang tercatat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Cakung Dua pada tahun 2020. Oleh karena itu, jumlah sampel minimal untuk penelitian ini dengan *margin of error* sebesar 10% adalah

$$n = \frac{227.269}{1 + 227.269(0.1)^2}$$

$$n = 99,95$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi di Jakarta Cakung Dua. Pembagian kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form* yang disebar kepada Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Jakarta Cakung Dua, yang merupakan wilayah pelayanan KPP Pratama Jakarta Cakung Dua.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer. Menurut Kuncoro (2016) data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer ini diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh beberapa responden, yaitu para wajib pajak di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua periode 2020. Karena masih banyaknya wajib pajak yang tidak patuh akan terhadap kewajiban perpajakannya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapatnya masing – masing. Untuk mengukur pendapat responden digunakan Skala *Likert*. Menurut Sanusi (2016) Skala *Likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Pada penelitian ini menggunakan empat skala, sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Setuju (S)

Angka 4 = Sangat Setuju (SS)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sebuah variabel harus dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

3.4.1 Variabel *Independent* (X)

Variabel *Independent* atau Variabel X menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa variabel *independent* adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel *dependent*, disebut juga variabel yang mempengaruhi.

3.4.2 Variabel *Dependent* (Y)

Variabel *Dependent* atau Variabel Y menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independent*.

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Butir
1.	Penerapan sistem <i>e-Filling</i> (X ₁) (Direktorat Jenderal Pajak, 2016)	a. Kemudahan Pengisian SPT	1,2
		b. Kecepatan Pelaporan SPT	3,4
		c. Lebih Hemat dan Lebih Ramah Lingkungan	5,6
2.	Penerapan sistem <i>e-Billing</i> (X ₂) (Direktorat Jenderal Pajak, 2016)	a. Mempermudah dan menyederhanakan poses pembayaran pajak	1,2
		b. Menghindari dan Meminimalisir <i>Human Error</i>	3,4
		c. Lebih Hemat Waktu Dalam Melakukan Pembayaran Pajak	5,6
3.	Penerapan sistem <i>e-SPT</i> (X ₃) (Sulistyorini, 2017)	a. Mempermudah dan Lebih Efisien Dalam Proses Pengisian Data Perpajakan	1,2
		b. Keakuratan dan Mempercepat Perhitungan SPT Tahunan	3,4
		c. Lebih Hemat Waktu dan Tenaga Dalam Melakukan Pelaporan SPT Tahunan	5,6

4.	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) (PMK No. 74/PMK.03/2012)	a. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri	1,2
		b. Tepat Waktu Dalam Membayar Pajak dan Pelaporan SPT	3,4
		c. Tidak Menunggak Pajak	5,6

3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, Peneliti mengolah data menggunakan aplikasi software, yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.

Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat memudahkan dalam memahaminya. Data – data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk mengukur keakuratan dan kenadalan item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Uji kualitas data terdapat dua jenis, sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan korelasi *bivariate* antar masing – masing skor indikator dengan total konstruk untuk mengetahui apakah suatu sistem valid atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara koefisien r_{hitung} dengan koefisien r_{tabel} .

Keterangan :

- a. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} pada signifikansi 5%, maka artinya item valid
- b. Jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} pada signifikansi 5%, maka artinya item tidak valid

1. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukurannya hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel, maka dilakukan uji statistik dengan melihat *Cronbach Alpha* (α). Suatu Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sedangkan jika tidak, maka data tersebut dianggap tidak reliabel (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan metode Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heterokedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikategorikan baik apabila memiliki nilai residual yang normal atau mendekati normal. Terdapat dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu metode yang mudah untuk melihat normalitas residual ialah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Meskipun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram dapat menyesatkan, khususnya untuk

jumlah sampel yang kecil. Cara yang lebih efektif adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot*, sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan guna menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel *independent*. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi hubungan diantara variabel *independent*. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas, yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2016).

Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10 berarti terdapat korelasi antar variabel *independent* yang nilainya lebih dari 95%. Indikator adanya multikolonieritas, yaitu jika nilai VIF lebih dari 10. Variabel yang terdeteksi adanya multikolonieritas tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2016). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), iimaka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 25. Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Modelnya adalah sebagai berikut :

$$\text{KWP} = \alpha + \beta_1 \text{SeF} + \beta_2 \text{SeB} + \beta_3 \text{SeSPT} + e \dots\dots\dots$$

Keterangan :

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Konstanta Variabel

SeF = Sistem *e-Filling*

SeB = Sistem *e-Billing*

SeSPT = Sistem *e-SPT*

$$e = error$$

3.5.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Parsial t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variabel *dependent* (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai probabilitasnya dengan tingkat signifikansinya sebesar 0.05 dengan kriteria, sebaga berikut:

1. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansinya
 - a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, artinya variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas (Ghozali, 2016).